

# **PENGUNAAN MEDIA AUDIO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DI SEKOLAH DASAR**

**Azma, Kaswari, Kartono**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

*Email: azma\_pgsd10@yahoo.co.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak dengan penggunaan media audio di kelas V SDN 12 Pontianak Kota Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di SDN 12 Pontianak Kota, subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan pengukuran, alat yang digunakan adalah lembar observasi dan tes yang berupa IPKG 2 dan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh yaitu pada siklus I 63,39%. Pada siklus II 84,97%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan penggunaan media audio

**Kata kunci: Kemampuan menyimak, media audio.**

**Abstract:** This study aimed to describe the increase in the ability to listen to the audio media in the classroom use of SDN 12 Pontianak City West Kalimantan. The method used is descriptive. Form of research is Classroom Action Research (Classroom Action Research) and is collaborative. Where the research took place at SDN 12 Pontianak City, subjects were students of class V, amounting to 28 students and teachers Indonesian subjects. Data collection techniques used are direct observation and measurement techniques, the tools used are observation and tests in the form IPKG 2 and listening skills of students. This research was conducted in two cycles with the end of the study results obtained in the first cycle is 63.39%. 84.97% in the second cycle. From the data obtained it can be concluded that an increase in students' listening skills with the use of audio media

**Keywords: Ability to listen, audio media.**

Menyimak disebut juga dengan kegiatan mendengarkan. Mendengarkan bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahami makna dari bunyi-bunyi bahasa tersebut. Dengan demikian menyimak tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi merupakan kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar. Menurut Henry Guntur Tarigan, (2008: 31) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna

komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Adapun tujuan keterampilan menyimak yaitu (a) mendapatkan fakta (b) menganalisis fakta (c) mengevaluasi fakta (d) mendapatkan inspirasi (e) mendapatkan hiburan (f) memperbaiki kemampuan berbicara. Menyimak merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan berbagai tujuan yang diharapkan sebagai hasil dari menyimak. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa tujuan menyimak yang pertama adalah untuk mendapatkan fakta. Salah satu cara untuk mendapatkan fakta bisa dilakukan melalui kegiatan menyimak informasi yang disampaikan oleh seseorang, kemudian dianalisis untuk mengetahui sebab akibat yang terkandung di dalam informasi tersebut untuk mendapatkan fakta. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, supaya siswa dapat memahami dengan baik materi pembelajaran yang dipelajari, siswa harus dapat mengumpulkan informasi mengenai materi yang sedang dipelajari baik melalui penjelasan guru maupun kegiatan-kegiatan lainnya dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat digunakan siswa untuk mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan menyimak.

Berikut aspek-aspek yang terdapat pada menyimak intensif menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 38) yaitu (a) penyimak kritis (b) penyimak konsentratif (c) penyimak kreatif (d) penyimak eksploratif (e) penyimak interogatif (f) penyimak selektif. Di dalam penelitian ini siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Dengan adanya tahapan keterampilan menyimak yang telah terbagi berdasarkan usia dan jenjang kelas siswa, terdapat pedoman yang dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengetahui karakteristik keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, guru sudah memiliki gambaran tentang tahap keterampilan menyimak yang kemungkinannya sudah dapat dikuasai oleh siswa khususnya kelas V Sekolah Dasar.

Mendengarkan belum tentu menyimak dengan baik dan benar apa yang didengar. Mendengarkan dan menyimak sendiri memiliki makna yang berbeda. Menyimak bermakna bahwa seorang penyimak tidak hanya mendengar informasi tetapi juga sengaja untuk memusatkan perhatiannya kepada pusat informasi tersebut kemudian memahaminya. Mendengarkan bermakna bahwa terdapat unsur kesengajaan dalam mendengarkan informasi, namun belum dapat memahami dengan baik apa yang didengar karena terpengaruh oleh sesuatu yang lain selain apa yang didengar. Hal tersebut berdasar kepada pendapat menurut Yeti Mulyati (2007: 1.8) bahwa, Secara gradual, mendengar, mendengarkan, dan menyimak itu berbeda. Sebagai penanda untuk ketiga peristiwa itu adalah adanya kesengajaan, perhatian, dan pemahaman. Pada peristiwa mendengar ketiga faktor tersebut tidak terdapat. Pada peristiwa mendengarkan hanya ada faktor kesengajaan. Pada peristiwa menyimak ketiga faktor itu ada dan faktor pemahaman merupakan faktor yang utama.

Dalam proses pembelajaran kemampuan menyimak di sekolah dasar guru diharapkan mampu untuk mengetahui dan memahami kondisi anak yang dihadapinya. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentunya tidak memiliki kemampuan menyimak yang sama. Di dalam kelas juga sering dijumpai siswa yang memiliki kemampuan hanya mendengar, mendengarkan apa yang diuraikan guru. Bahkan terdapat siswa yang mungkin tidak menyimak sama sekali apa yang dijelaskan guru. Kondisi yang demikian memicu perlunya perubahan atau variasi dalam menyajikan materi pelajaran. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio supaya siswa lebih termotivasi dan lebih konsentrasi dalam menyimak karena media tersebut sesuai dengan karakteristik siswa. Implementasi pembelajaran menyimak menggunakan media audio Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio akan dilaksanakan dengan memutar rekaman cerita. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran audio sebagai berikut: (1) persiapan kelas (2) tahap pelaksanaan pembelajaran.

Media audio Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima Heinich, dkk (dalam Daryanto, 2013: 4). Sedangkan menurut Criticos (dalam Daryanto, 2013: 4) “Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi”. Definisi tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai pembawa pesan dari penyampai pesan menuju penerima pesan. Dalam kegiatan pembelajaran media pembelajaran digunakan sebagai alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru sebagai pengirim pesan kepada siswa sebagai penerima pesan. Menurut Daryanto (2013: 5), media pembelajaran mempunyai beberapa kegunaan yaitu: (a) memperjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalistik. (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. (c) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. (d) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. (e) memberi rangsangan yang sama, mempersembahkan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. (f) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator) bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa, (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah media audio. Yudhi Munadi (2008: 55) mengatakan bahwa “Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata”. Pendapat yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 19) bahwa, “Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media yang penggunaannya dengan melibatkan indera pendengaran.

Dalam penelitian ini, media audio digunakan untuk mempermudah dalam penyajian materi supaya siswa dapat menyimak dan memahami secara langsung isi cerita tanpa harus membaca sambil memahami isi cerita.

Kelebihan dan kekurangan media audio Penggunaan media maupun strategi lainnya dalam kegiatan pembelajaran pasti memiliki kekurangan maupun kelebihan. Berikut kekurangan dan kelebihan penggunaan media audio dalam pembelajaran menurut Yudhi Munadi (2008: 64). Kelebihannya yaitu (1) mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas. (2) mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar. (3) mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari/bunyi. (4) sangat tepat atau cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa, laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih *listening*. (5) mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar (*back sound*) dan efek suara (*sound effect*). (6) dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru-guru atau orang-orang memiliki keahlian dibidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah karena selalu dilengkapi hasil-hasil observasi dan penelitian. (7) dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang actual dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran (*immediacy*) pada sebagian besar topik yang dibahas. Adapun kekurangannya yaitu: (1) sifat komunikasinya hanya satu arah. (2) penyajian dengan suara hanya mengandalkan salah satu dari kelima indera.

Implementasi media audio dalam pembelajaran Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam menggunakan media audio menurut Sudjana (2005: 130) meliputi tiga hal sebagai berikut: (a) Langkah persiapan meliputi: persiapan dalam merencanakan, memberikan pengarahannya terhadap siswa mengenai ide-ide yang sulit, menentukan sasaran dan memeriksa peralatan. (b) Langkah penyajian meliputi: menyajikan waktu yang tepat, mengatur situasi ruangan, berikan motivasi untuk siswa. (c) tindak lanjut. Pelaksanaan pembelajaran media audio dalam pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada langkah-langkah dalam menggunakan media audio yang telah diuraikan di atas yang meliputi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyajian serta tahap tindak lanjut.

Unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang dimaksud unsur-unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Pada umumnya unsur intrinsik terdiri atas tokoh, penokohan, tema, amanat, latar, serta alur.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi (2012). Bentuk penelitian yaitu Penelitian

Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota, subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi untuk guru berupa IPKG 2 dan siswa hasil tes kemampuan menyimak siswa.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi untuk merencanakan tindakan, antara lain: (1) menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan materi pembelajaran; (4) menentukan teknik penelitian; (5) mengalokasikan waktu.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian atau pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, mengadakan kolaborasi bersama Ibu Hermanita sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyaknya pertemuan dilaksanakan setiap siklusnya 2 kali pertemuan (2 x pertemuan = 1 siklus). Setiap satu kali pertemuan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau selama 105 menit.

Pada tahap kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil pencermatan dokumen pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaborasi melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Populasi siswa kelas V berjumlah 28 siswa, namun pada saat penelitian berlangsung hanya 26 siswa yang hadir karena 2 siswa sakit sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bersama guru kolaborator menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi yaitu

“memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan”. Adapun Kompetensi Dasar yaitu “mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)”. Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak media audio siklus I, dapat dipaparkan dalam paragraf berikut.

Kegiatan awal, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti memberi salam. Guru kolaborasi melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Appersepsinya adalah “anak-anak apakah kalian pernah mendengarkan tentang kerajaan pada zaman dahulu”. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tujuan pembelajaran sesuai RPP. Tujuan pembelajarannya adalah “dengan menggunakan media audio siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, penokohan, amanat, tema, latar, alur) yang ada pada cerita”.

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan inti guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang unsur cerita (tokoh, penokohan, tema, latar, alur dan amanat) yang biasanya terdapat pada sebuah cerita. Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan tokoh, penokohan, tema, latar, alur serta amanat yang ada pada sebuah cerita. Guru menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam menyimak cerita anak berkaitan dengan unsur cerita (tokoh, penokohan, tema, latar, alur serta amanat). Guru memutarkan cerita dalam bentuk audio dan siswa diminta untuk menyimak cerita tersebut dengan baik dengan memperhatikan hal-hal penting yang berkaitan dengan unsur cerita. Setelah audio cerita selesai diputarkan, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang unsur cerita (tokoh, penokohan, tema, latar, alur dan amanat) yang sudah ditayangkan untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa menyimak cerita yang telah diputarkan yang berjudul “Raja yang angkuh”. Siswa diminta untuk menyimpulkan isi cerita yang telah diputarkan yang berjudul “Raja yang angkuh”. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru memberi tanggapan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada siklus II peneliti bersama guru kolaborator melakukan perencanaan pembelajaran untuk siklus II. Fokus perencanaan pada siklus II ini adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Kegiatan awal, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, seperti memberi salam, berdoa, memberikan appersepsi seperti “siapa yang diantara kalian pada saat naik kelas diberi hadiah dari orang tua?” Dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran “dengan menggunakan media audio siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, penokohan, amanat, tema, latar, alur) yang ada pada cerita”.

Kegiatan inti, terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang unsur cerita (tokoh, penokohan, tema, latar, alur dan amanat) yang biasanya terdapat pada sebuah cerita. Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan tokoh, penokohan, tema,

latar, alur serta amanat yang ada pada sebuah cerita. Guru menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan siswa dalam menyimak cerita anak berkaitan dengan unsur cerita (tokoh, penokohan, tema, latar, alur serta amanat). Guru memutar cerita dalam bentuk audio dan siswa diminta untuk menyimak cerita tersebut dengan baik dengan memperhatikan hal-hal penting yang berkaitan dengan unsur cerita. Setelah audio cerita selesai diputar, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang unsur cerita (tokoh, penokohan, tema, latar, alur dan amanat) yang sudah ditayangkan untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa menyimak cerita yang telah diputar yang berjudul “Raja yang angkuh”. Siswa diminta untuk menyimpulkan isi cerita yang telah diputar yang berjudul “Janji Ayah”. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa merangkum materi pelajaran yang telah di pelajari. Guru memberi tanggapan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan evaluasi tes soal. Guru memberikan tindak lanjut supaya siswa belajar lebih rajin di rumah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil lembar observasi guru berupa IPKG 2 dan siswa berupa hasil kemampuan menyimak tes siswa dari siklus I dan siklus II. Dari hasil lembar observasi, maka diperoleh hasil rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran guru yaitu sebagai berikut ini.

Dari hasil penilaian pada lembar observasi tindakan siklus I pada aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagian besar aspek yang diamati sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 rekapitulasi hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dari ke 15 aspek yang diamati dalam rata-rata skor 3,25%. Sedangkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari ke 15 aspek yang diamati, dengan jumlah rata-rata skor 3,81%. Dengan selisih peningkatan sebesar 0,56%. Namun demikian, hasil tersebut dapat dikatakan cukup baik karena sebagian besar aspek yang diamati sudah terlaksana dengan baik.

hasil kemampuan menyimak siswa dari siklus I dan siklus II. Penilaian hasil kemampuan menyimak siswa ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Dari hasil lembar observasi, maka diperoleh hasil rekapitulasi kemampuan menyimak siswa yaitu sebagai berikut ini.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**  
**(Aspek Guru)**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I		Skor Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
<b>A.</b>	<b>Persiapan Kelas</b>				
	Memeriksa kesiapan belajar siswa	3	4	4	4
	Mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4
	Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran	3	3	4	4
	Melakukan apersepsi	3	3	4	4
	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio	3	4	4	4
	<b>Rata-rata skor A</b>	<b>3,2</b>	<b>3,6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>				
	Melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur yang ada dalam sebuah cerita	4	4	4	4
	Menyampaikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak cerita (berkaitan dengan unsur cerita)	3	4	4	4
	Memutar rekaman cerita menggunakan media audio	3	3	3	3
	Melakukan tanya jawab tentang unsur yang ada pada cerita yang telah diputar	3	4	3	4
	Memberikan kesempatan untuk bertanya	2	2	4	4
	Memberikan penguatan	2	3	3	4
	<b>Rata-rata Skor B</b>	<b>2,83</b>	<b>3,33</b>	<b>3,5</b>	<b>3,83</b>
<b>C</b>	<b>Penutup</b>				
	Merangkum materi yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa	3	4	4	4
	Memberikan tanggapan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	2	3	4	3
	Memberikan evaluasi berupa soal tes	3	4	4	4
	Memberikan tindak lanjut	4	3	3	4
	<b>Rata-rata skor C</b>	<b>3</b>	<b>3,5</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>
	<b>Skor total A+B+C</b>	<b>9,03</b>	<b>10,43</b>	<b>11,25</b>	<b>11,58</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,01</b>	<b>3,48</b>	<b>3,75</b>	<b>3,86</b>
	<b>Rata-rata Siklus I</b>	<b>3,25</b>		<b>3,81</b>	



Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa pada siklus I, dapat dilihat dari ke 4 aspek yang diamati dengan jumlah siswa yang muncul 63,39%. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat dari ke 4 aspek yang diamati terdapat yang muncul dengan persentase 84,97%. Dengan demikian maka selesai peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II selisih peningkatan sebesar 21,58%.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 April 2014 sampai dengan tanggal 16 Mei 2014. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya adalah 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota pada mata pelajaran bahasa Indonesia bersama dengan guru kolaborator yaitu Ibu Hermanita, serta siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio, diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan media audio yang telah diperoleh sudah dikategorikan baik yaitu sebesar 3,55. Kekurangan-kekurangan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I sudah berhasil diperbaiki pada siklus I pertemuan II khususnya pada aspek kesesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa, kesesuaian teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran, serta dalam melakukan tanya jawab tentang cerita yang telah diputar.

Pada penerapan rencana pembelajaran menggunakan media audio, perolehan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio pada siklus I sudah dikategorikan baik di mana perolehan rata-rata sebesar 3,25. Kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada siklus I pertemuan I sudah berhasil diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II namun belum maksimal penerapannya. Kelemahan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I meliputi guru hanya memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari dengan kurun waktu hitungan detik, guru tidak memberikan penguatan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan refleksi setelah siswa selesai mengerjakan soal. Beberapa Aspek yang masih lemah pelaksanaannya tersebut berhasil diperbaiki pada pembelajaran siklus I pertemuan 2, namun masih terdapat satu aspek yang belum mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Pada pertemuan ke II guru hanya memberikan kesempatan untuk bertanya kepada salah seorang siswa. Untuk aspek-aspek lainnya, penerapannya dalam proses pembelajaran sudah masuk kategori baik dan ada yang sudah maksimal pelaksanaannya. Pada siklus berikutnya hanya perlu maksimalkan lagi pelaksanaannya serta memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Selain pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga diamati untuk melihat dampak dari penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa pada siklus I, dapat dilihat dari ke 4 aspek yang diamati yang muncul pada persentase 63,39%. Sedangkan pada siklus II yang muncul dengan persentase 84,97%. Dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dari pengamatan awal selisih 21,58% Peningkatan hasil belajar ini dikatakan sangat baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kemampuan menyimak dengan penggunaan media audio di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota dapat dinyatakan meningkat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) kemampuan Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio di kelas V Sekolah Negeri 12 Pontianak Kota sudah sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio dengan perolehan rata-rata perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,55 dan pada siklus II sebesar 3,85. Telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio sebesar 0,30. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio di kelas V Sekolah Negeri 12 Pontianak Kota sudah efektif dan mengalami peningkatan dari siklus I dengan perolehan rata-rata sebesar 3,25 ke siklus II dengan perolehan rata-rata 3,81 meningkat sebesar 0,56. (3) Penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan Kemampuan menyimak siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata kemampuan menyimak siswa pada siklus I sebesar 63,39% dan pada siklus II 84,97% dengan peningkatan sebesar 21,58%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada guru khususnya yang mengajar bidang studi bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat memicu munculnya semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (2) Pada pemanfaatan media audio hendaknya memilih cerita yang durasi waktunya kurang dari 10 menit karena pada pelaksanaannya untuk memahami isi cerita siswa menyimak audio cerita tidak bisa hanya satu kali putaran saja tetapi memerlukan dua atau tiga kali putaran audionya. (3) Manfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya semua langkah-langkah perencanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan hasil yang memuaskan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1998). **Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Tinggi**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. (2013). **Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996). **Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Ice Sutari K.Y, Tiem Kartimi S.S, dan Vismaia S.D. (1997). **Menyimak**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Penataran Guru.
- Yudhi Munadi. (2008). **Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)**. Jakarta: Gaung Persada Press.